

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Proses pendidikan tidak pernah lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok, dengan guru salah satu pemegang utama. Dalam mengajar, guru tidak hanya menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya memberikan rangsangan dan dorongan pada diri siswa agar terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai berbagai model mengajar dan dapat mengelolah kelas dengan baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Mata pelajaran matematika diberikasn kepada siswa sejak dari sekolah dasar untuk membekali siswa kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif di era globalisasi.

Tujuan mata pelajaran Matematika SD adalah menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kemampuan dasar Matematika sebagai bekal lebih lanjut, membentuk sikap yang logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar. Pecahan menurut Negoro dan Harahap adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda atau bagian dari suatu himpunan. Pecahan yang dipelajari siswa di SD, sebetulnya merupakan bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b merupakan bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol.

Keterampilan berhitung khususnya pengurangan pecahan merupakan materi dasar untuk belajar matematika di sekolah dasar. Apabila siswa tidak mampu dalam materi pengurangan pecahan biasa maka akan sulit untuk mengikuti mata pelajaran matematika yang lebih sulit.

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu masih banyak siswa kelas IV yang belum mampu menyelesaikan pengurangan pecahan biasa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Kota Barat Kota Gorontalo yaitu dari 22 siswa hanya 6 siswa atau 27,2% yang dapat menyelesaikan pengurangan pecahan biasa sedangkan sisanya 16 siswa atau 72,8% siswa belum mampu dalam menyelesaikan pengurangan pecahan biasa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan pengurangan pecahan biasa, disebabkan karena model pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan model ceramah dan siswa juga tidak diberikan kesempatan untuk bekerja sama. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang berbeda. Salah satu model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS memiliki prosedur yang ditetapkan untuk memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan kemampuan menyelesaikan pengurangan pecahan biasa pada siswa kelas IV SDN 10 Kota Barat Kota Gorontalo dapat meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran.
- b. Kemampuan siswa menyelesaikan pengurangan pecahan biasa tidak berkembang secara optimal.
- c. Hasil belajar siswa terhadap pengurangan pecahan biasa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada pengurangan pecahan biasa melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan pengurangan pecahan biasa pada siswa kelas IV SDN 10 Kota Barat Kota Gorontalo?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah:

- a. Guru menyampaikan inti materi pengurangan pecahan biasa.
- b. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi pengurangan pecahan biasa yang disampaikan guru.
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (dalam kelompok 2 siswa) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Guru memimpin pleno diskusi kecil, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa.
- f. Guru memberi kesimpulan

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan pengurangan pecahan biasa melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa Kelas IV SDN 10 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

a. Manfaat bagi siswa:

Melatih siswa memahami konsep dasar cara menyelesaikan pengurangan pecahan biasa, dapat membuat siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar menyelesaikan pengurangan pecahan biasa, serta melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan pengurangan pecahan biasa.

b. Manfaat bagi guru:

Dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran dalam menyelesaikan pengurangan pecahan biasa. Sedangkan untuk kepentingan praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi model pembelajaran alternatif dalam rangka mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan pengurangan pecahan biasa, serta menjadi pertimbangan guru untuk menentukan strategi dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam menyelesaikan pengurangan pecahan biasa pada siswa kelas IV.

c. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di Sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti:

Dapat meningkatkan kreatifitas peneliti dalam mengembangkan cara mengajar tentang menyelesaikan pengurangan pecahan biasa, dan dapat dijadikan pengalaman untuk memperbaiki dan mengembangkan cara mengajarnya, serta meningkatkan profesionalisme peneliti.